

LAMPIRAN - LAMPIRAN



**DESA WISATA ADAT
SASAK ENDE**

Jl. Pariwisata Sengkol-kuta
Telp: 081774126806

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No: 005,DWSE/29,09,2025

Dengan hormat,

Sasak Ende, 29 September 2025

Saya yang bertandatangan dibawa ini:

Nama : Tantowi Surahman
Jabatan : Ketua Pokdarwis Sasak Ende

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa :

Nama : Sihabudin
NPM : 23.61.0496
Prodi. : Manajemen Pariwisata
Perguruan Tinggi : STIEPARI Semarang

Diizinkan untuk melaksanakan penelitian di Desa Wisata Sasak Ende dengan judul "Pengembangan Desa Wisata Sasak Ende Berbasis Community Based Tourism (CBT) Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Demikian surat ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Ketua Pokdarwis



Tantowi Surahman S.Par.,

Lampiran 2 Panduan Observasi

No	Indikator	
1.	Potensi Budaya Desa Wisata Sasak Ende	
2.	Perencanaan dan pengembangan pariwisata Berbasis Masyarakat atau <i>Community Based Tourism</i> (CBT)	
3.	Kunjungan Wisatawan	
	Desa Wisata Berbasis Masyarakat	
	Lingkungan	Kondisi Permukiman Keanekaragaman Sarana Sosial dan Budaya Pengelolaan Sarana Ekonomi Traditional Lingkungan Alam Sekitar Penggunaan Infrastruktur Lokal Struktur Sosial dan Kelembagaan Lokal
	Budaya	Interaksi Wisatawan dengan Masyarakat Lokal Partisipasi Masyarakat Lokal
4.	Edukasi dan Kesadaran Lingkungan	Program Edukasi Lingkungan bagi Wisatawan Kesadaran Lingkungan Masyarakat
5.	Keunikan Daya Tarik Wisata	Daya Tarik Wisata Budaya Aktivitas Wisata Berbasis Masyarakat

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

A. Narasumber

1. (Pendamping Desa Wisata/Penyuluhan Wisata) Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah (1 Orang)
2. (Pamong Budaya) Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah (1 Orang)
3. (Kepala Desa Sengkol) Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah (1 Orang)
4. Pengelola Desa Wisata Sasak Ende (1 Orang)
5. Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata Sasak Ende (1 Orang)
6. Local Guide Desa Wisata Sasak Ende (1 Orang)
7. Wisatawan (1 Orang)

B. Identitas Diri

Nama :
Jenis Kelamin :
Umur :
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir :
Tanggal Wawancara :

C. Variabel dan Pertanyaan Wawancara

No	Narasumber	Pertanyaan
1.	Divisi: (Pendamping Desa Wisata/Penyuluh Wisata) Kabid SDM & EKRAF Dispar Kab. Loteng	<ol style="list-style-type: none">1. Apa Visi Dinas Pariwisata Kab. Lombok Tengah?2. Apakah terdapat rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk pengembangan desa wisata?3. Bagaimana desa wisata budaya diprioritaskan dalam rencana pembangunan daerah?4. Bagaimana proses pemetaan potensi budaya di setiap desa?5. Apa saja indikator yang digunakan dalam memilih desa yang layak untuk dikembangkan sebagai destinasi budaya?6. Apa saja peran Dispar Loteng dalam strategi pengembangan desa wisata budaya di Kab. Loteng?7. Apakah ada kegiatan pelatihan atau dukungan kelembagaan untuk pengelola desa wisata?8. Apa saja strategi Dispar Loteng dalam rangka memperbaiki infrastruktur penunjang desa wisata budaya?9. Apakah ada tantangan yang dihadapi Dispar Loteng dalam mengembangkan desa wisata budaya?10. Apa saja langkah yang diambil Dispar Loteng untuk mengatasi tantangan tersebut?11. Apakah ada upaya yang dilakukan Dispar Loteng untuk

		<p>menjaga keberlanjutan desa budaya di masa depan?</p> <p>12. Apa harapan Dispar dalam pengembangan desa wisata budaya ke depan?</p> <p>13. Apakah dari pihak Dispar sendiri ada pesan untuk stakeholder terkait desa wisata Sasak Ende?</p>
2.	Divisi: (Pamong Budaya) Kabid Kebudayaan Kab. Loteng	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa tugas dan fungsi seksi kebudayaan dalam mendukung pengembangan desa wisata budaya di Kab. Loteng? 2. Bagaimana bentuk koordinasi antara seksi kebudayaan dan desa wisata budaya di Loteng? 3. Program apa saja yang dilakukan sesi kebudayaan dalam pelestarian budaya lokal? 4. Bagaimana proses dokumentasi terhadap tradisi, seni dan budaya lokal dilakukan? 5. Apakah ada program pelatihan dari dan edukasi budaya untuk masyarakat desa wisata? 6. Bagaimana keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pelestarian budaya di desa wisata? 7. Apakah seksi kebudayaan bekerja sama dengan pihak (sekolah, komunitas seni, LSM,) ? 8. Bentuk kolaborasi seperti apa yang dilakukan seksi kebudayaan dalam mendukung keberlanjutan budaya di desa wisata? 9. Apa tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian budaya di desa wisata? 10. Kemudian strategi apa yang dilakukan sesi kebudayaan untuk mengatasi hal tersebut? 11. Apa dampak program pelestarian budaya di Kab. Loteng terhadap identitas dan ekonomi lokal? 12. Bagaimana cara seksi kebudayaan mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan? 13. Apa harapan Anda terhadap pengembangan desa wisata budaya di Kab Loteng?
3.	Kepala Desa Sengkol	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pandangan Anda mengenai Potensi Budaya di Desa Wisata Sasak Ende? 2. Fasilitas apa saja yang sudah ada di Desa Sasak Ende untuk mendukung wisatawan yang berkunjung? 3. Apakah ada kebijakan atau program dari pemerintah desa terkait kegiatan wisata di Desa Wisata Sasak Ende? 4. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam merencanakan konsep pariwisata berbasis <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende? 5. Bagaimana keterlibatan (POKDARWIS) Kelompok Sadar Wisata dalam merencanakan konsep pariwisata berbasis <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende? 6. Apa keuntungan bagi wisatawan setelah mengunjungi Desa Wisata Sasak Ende terkait pariwisata berbasis masyarakat atau (CBT)? 7. Apakah ada upaya pelatihan yang dilakukan dari pihak desa untuk mendukung masyarakat lokal di Sasak Ende dalam mengembangkan desa wisatanya? 8. Bagaimana keterlibatan masyarakat desa dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Sasak Ende? 9. Sejak kapan desa ini mulai mengembangkan potensi wisata budaya?

4.	Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) "Sasak Ende"	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bagaimana pandangann Anda mengenai potensi budaya di desa wisata Sasak Ende? 2) Bagaimana peran Anda selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa wisata Sasak Ende? 3) Bagaimana pandangan Anda tentang Pariwisata Berbasis Masyarakat atau Community Based Tourism (CBT)? 4) Sejauh dengan pengembangan Desa Wisata Sasak Ende saat ini, Apakah ada masalah yang sering muncul, dan Bagaimana Anda selaku Ketua Pokdarwis menanggapi masalah tersebut? 5) Bagaimana upaya untuk mengatasi masalah tersebut? 6) Apakah konsep pariwisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Sasak Ende? 7) Bagaimana kenaikan kunjungan wisatawan setelah penerapan paraiwisata berbasis masyarakat? 8) Bagaimana pandangan Anda sebagai Ketua (Pokdarwis) terkait pengelolaan atraksi wisata budaya di Desa Wisata Sasak Ende? 9) Apa saja Strategi Pengelolaan atraksi wisata di Desa Sasak Ende untuk meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Lombok Tengah? 10) Apa harapan Anda selaku Pokdarwis desa wiata Sasak Ende ke depan?
5.	Pengelola Desa Wisata Sasak Ende	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah singkat Desa Wisata Sasak Ende? 2. Apa saja potensi budaya yang menjadi daya tarik wisata di Desa Sasak Ende? 3. Bagaimana konsep pengelolaan Desa Wisata Sasak Ende? 4. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Sasak Ende??? 5. Bagaimana peran masyarakat setempat dalam kegiatan Desa Wisata Sasak Ende? 6. Apakah dari pengelola mempunyai strategi atau rencana yang akan dilakukan untuk mengembangkan Desa Wisata Sasak Ende? 7. Apa saja tantangan utama dalam pengembangan desa wisata budaya Sasak Ende? 8. Bagaimana cara desa wisata Sasak Ende mempromosikan daya tarik budayanya kepada wisatawan? 9. Bagaimana kondisi akses jalan menuju desa wisata Sasak Ende? 10. Apakah ada upaya yang dilakukan oleh pengelola untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan? 11. Apakah dengan pengembangan desa wisata sejauh ini kegiatan budaya tetap lestari atau mengalami perubahan? bagi masyarakat dilingkungan desa wisata? 12. Apa harapan Anda sebagai pengelola wisata terhadap perkembangan Desa Wisata Sasak Ende ke depan? 13. Sebagai pengelola wisata Apa pesan Anda kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sasak Ende? 14. Bagaimana kondisi sksisting desa wisata budaya Sasak Ende di Kab. Loteng ditinjau dari potensi budaya, infrastruktur, dan daya tarik? 15. Bagaimana bentuk partisipasi dan pera masyarakat dalam

		<p>pengembangan desa wisata Sasak Ende?</p> <p>16. Strategi pengembangan seperti apa yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan kunjungan wisata di desa wisata Sasak Ende?</p>
6.	Pemandu Wisata Lokal (<i>Lokal Guide</i>) Sasak Ende	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran Anda sebagai pemandu wisata lokal dalam memperkenalkan potensi wisata di Desa Sasak Ende? 2. Apa saja tugas dan tanggung jawab pemandu wisata lokal di Desa Sasak Ende? 3. Menurut Anda, apa saja keunikan dan daya tarik wisata utama dari wisata di Sasak Ende yang paling disukai wisatawan? 4. Sebagai seorang pemandu wisata lokal Apakah ada strategi dalam mengembangkan dan merencanakan konsep pariwisata berbasis masyarakat atau <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Sasak Ende? 5. Bagaimana keterlibatan Anda, dalam merencanakan konsep pariwisata berbasis masyarakat <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Sasak Ende? 6. Bagaimana peran Anda dalam memberikan penjelasan mengenai konsep pariwisata berbasis masyarakat <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende? 7. Bagaimana Anda menjelaskan tentang pentingnya melestarikan budaya lokal kepada wisatawan? 8. Apakah wisatawan yang datang biasanya memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan apa saja kegiatan yang termasuk dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende? 9. Bagaimana peran Anda sebagai <i>naturalis guide</i> dalam melibatkan wisatawan terutama dalam pelestarian budaya lokal di Desa Sasak Ende? 10. Apa harapan Anda terhadap perkembangan Desa Wisata Sasak Ende ke depan?
7.	Wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kesan pertama Anda saat berkunjung ke Desa Wisata Sasak Ende? 2. Apa yang membuat Anda tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Sasak Ende? 3. Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas yang ada di Desa Wisata Sasak Ende? 4. Apakah Anda melihat adanya inisiatif masyarakat lokal destinasi dalam hal pelestarian budaya lokal? edukasi, serta aktivitas lainnya di Desa Sasak Ende? 5. Apakah Anda merasa mendapatkan pengalaman yang autentik dari budaya lokal setempat? Jelaskan. 6. Apakah Anda berinteraksi langsung dengan warga lokal? Bagaimana kesan Anda? 7. Bagaimana pendapat Anda tentang kebersihan dan kenyamanan lingkungan Desa Wisata Sasak Ende? 8. Apakah menurut Anda promosi desa wisata ini sudah cukup efektif? 9. Apa harapan Anda terhadap desa wisata budaya seperti ini di masa depan?

Lampiran 4 Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 1

A. Identitas Diri

Nama : Lalu Muhammad Yan Fauzan. S.Par. CGSP.
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 26 Tahun
 Pekerjaan : Staf Pendamping Desa Wisata/Penyuluh Wisata Kabid SDM & EKRAF Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah.
 Pendidikan Terakhir : S1
 Tanggal Wawancara : Rabu, 30 Juli 2025

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa Visi Dinas Pariwisata Kab. Lombok Tengah?	Visi Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Tengah “Terwujudnya Lombok Tengah Sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Yang Berdaya Saing Global Berbasis Budaya & Kearifan Lokal”.
2.	Apakah terdapat rencana jangka pendek dan jangka panjang untuk pengembangan desa wisata?	1. Rencana Jangka Pendek Desa wisata yang ada di Kab. Lombok Tengah sudah melakukan beberapa administrasi untuk keberlanjutan desa wisata itu sendiri seperti SK oleh Dispar Kab. Lombok Tengah. 2. Rencana Jangka Panjang Dari Dispar sendiri telah melakukan assesemen desa wisata setiap 2 tahun sekali dan tujuannya untuk menindak lanjuti apakah sesuai dengan program yang di kemendagri tentang ajang AWDI.
3.	Bagaimana desa wisata budaya diprioritaskan dalam rencana pembangunan daerah?	Dari dinas pariwisata sendiri bahwa Kab. Lombok Tengah telah ditetapkan mejadi desa wisata berbasis budaya. Kemudian hal yang dilakukan untuk lebih memajukan desa wisata budaya tentu sekali ini dijadikan paket wisata minat khusus terkait budaya Sasak yang beraneka ragam budaya yang masih asli.
4.	Bagaimana proses pemetaan potensi budaya disetiap desa?	Proses pemetaan potensi budaya lokal disetiap desa wisata. Misalkan di Desa Sasak Ende sudah ada pemetaan tersendiri terkait kegiatan-kegiatan lokal masyarakat lokal. Fokus dengan budaya penyambutan dengan Tari Gendang Beleg, Tari Presean, Cooking Class khas Suku Sasak, dl.
5.	Apa saja indikator yang digunakan dalam memilih desa yang layak untuk dikembangkan sebagai destinasi budaya?	Dari dinas pariwisata sendiri, memang kami tidak bisa pungkiri Lombok Tengah ini benar-benar menyimpan budaya yang sangat unik. Namun, ada dua desa wisata yang berbasis budaya yakni: (Desa Sasak Sade, dan Desa Sasak Ende) dengan branding yang sama “Rumah Tradisional”.
6.	Apa saja peran Dispar Lombok Tengah dalam strategi pengembangan desa wisata budaya di Kab. Lombok Tengah?	Peran dinas pariwisata Kab. Lombok Tengah salah satunya adalah dari dinas pariwisata sendiri mengeluarkan SK pengelolaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) kepada masyarakat yang benar-benar

		berkeinginan secara penuh dalam berperan dan menjaga dan melestarikan pariwisata budaya itu sendiri.
7.	Apakah ada kegiatan pelatihan atau dukungan kelembagaan untuk pengelola desa wisata?	Sudah ada, dari tahun 2023 – 2024 dinas pariwisata selalu memberikan pelatihan budaya, pengelolaan, dan itu juga dilakukan di Desa Wisata Sasak Ende yang berkaitan dengan apa (pengelolaan desa wisata budaya).
8.	Apa saja strategi Dispar Loteng dalam rangka memperbaiki infrastruktur penunjang desa wisata budaya?	Dari beberapa desa wisata yang berbasis budaya di Lombok Tengah, memang jika dilihat dari infrastruktur sudah cukup bagus dan dari desa juga pasti akan turun untuk mengelola. Apalagi desanya sudah menjadi suatu desa wisata dan mereka lebih paham wisatawan yang datang ke desanya mereka dan pastinya desa mereka akan menganggarkan dengan sendirinya.
9.	Apakah ada tantangan yang dihadapi Dispar Loteng dalam mengembangkan desa wisata budaya?	Di Lombok Tengah sendiri berbicara masalah budaya hampir sama dengan desa wisata yang satu dengan yang lainnya. Dan yang membedakannya adalah hanya kegiatan keseharian mereka. Kemudian terkadang ada beberapa tokoh-tokoh adat yang berpendapat bahwa mereka belum siap untuk menjual budaya itu sendiri. Karena adat itu masih sakral. Tapi kembali lagi bahwa kita ini bukan menjual melainkan memperkenalkan budaya kita ke wisatawan (ketakutan akan akulturasi budaya lokal).
10.	Apa saja langkah yang diambil Dispar Loteng untuk mengatasi tantangan tersebut?	Untuk mengatasi hal tersebut bahwa dari dinas pariwisata Lombok Tengah melakukan aksi nyata seperti: langsung turun ke masyarakat untuk melakukan sosialisasi terkait budaya Lombok yang akan kaya untuk dikaji. Serta melakukan pekatihhan budaya secara rutin.
11.	Apakah ada upaya yang dilakukan Dispar Loteng untuk menjaga keberlanjutan desa wisata di masa depan?	Keberlanjutan teman-teman desa wisata yang ada di desa budaya mereka bukan hanya yang tua-tua yang melakukan prosesi adat untuk kegiatan yang disana. Mereka harus mengajarkan ke anak cucu mereka, intinya ketika nanti mereka sudah tidak sanggup maka disinilah keberlanjutan itu pasti akan terjadi dengan menanamkan keterlibatan anak cucu di usia muda.
12.	Apa harapan Dispar dalam pengembangan desa wisata budaya ke depan?	Harapan dinas pariwisata tentunya lebih terintegritas, lebih maju, sustainable tourism, tetap menjaga kelestarian budaya, dan mempertahankan ciri khas budaya sendiri.
13.	Apakah dari pihak Dispar sendiri ada pesan untuk stakeholder terkait desa wisata Sasak Ende?	Tetap menjaga ciri khas dari masing-masing potensi wisata budaya yang ada.

Lampiran 6 Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 2

A. Identitas Diri

Nama : Mulyadi, SST. Par
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 40 Tahun
 Pekerjaan : Staf Pamong Budaya Kabid Kebudayaan Dinas Pendidikan & Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah.
 Pendidikan Terakhir : S1
 Tanggal Wawancara : Kamis, 31 Juli 2025

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tugas dan fungsi seksi kebudayaan dalam mendukung pengembangan desa wisata budaya?	Ada 2 tugas dan fungsi seksi kebudayaanyakni: 1. Menata Potensi Budaya 2. Memajukan potensi budaya agar bisa menjadi daya tarik wisata yang menarik.
2.	Bagaimana koordinasi antara seksi kebudayaan dan desa wisata budaya?	Untuk saat ini, belum terjalin dengan baik, karena desa wisata berada di bawah naungan Dinas Pariwisata Kab. Lombok Tengah.
3.	Program apa saja yang dilakukan dalam pelestarian budaya lokal?	Dalam pelestarian budaya maka dari pihak dinas kebudayaan melakukan yang namanya: 1. Pendataan pengajuan WBTB 2. Pengajuan KIK
4.	Bagaimana proses dokumentasi terhadap tradisi, seni, dan budaya lokal dilakukan?	Dalam tahap pendataan perlu tindak lanjut lebih dalam lagi
5.	Apakah ada program pelatihan atau edukasi budaya untuk masyarakat desa wisata?	Sejauh ini belum ada, karena untuk pelatihan dari dinas pariwisata terkait.
6.	Bagaimana keterlibatan generasi muda dalam kegiatan pelestarian budaya di desa wisata?	Sepengetahuan saya hampir 75% generasi muda terlibat dalam pelestarian budaya
7.	Apakah seksi kebudayaan bekerja sama dengan pihak lain (sekolah, komunitas seni, LSM, Akademisi)?	Ya, bekerjasama dalam beberapa kegiatan kebudayaan
8.	Bentuk kolaborasi seperti apa yang mendukung keberlanjutan budaya di desa wisata?	Dalam hal pendataan dan pengkajian nilai budaya dan tradisi di desa wisata
9.	Apa tantangan yang dihadapi dalam upaya pelestarian budaya di desa wisata?	Tantangan terbesar adalah kolaborasi yang intens
10.	Strategi apa yang dilakukan untuk mengatasi tantangan tersebut?	Tentunya dari dinas kebudayaan sendiri sering berkoordinasi da berkolaborasi dalam pelestarian budaya
11.	Apa dampak program	Ada satu yakni, untuk menambah pilihan wisata

	pelestarian budaya terhadap identitas dan ekonomi local di Lombok Tengah?	utamanya wisata budaya
12.	Bagaimana cara mengevaluasi keberhasilan program yang dilaksanakan?	Semakin banyak kunjungan wisatawan ke desa wisata
13.	Apa harapan Anda terhadap pengembangan desa wisata budaya di Lombok Tengah?	Tentu sekali kami dari pihak kebudayaan Lombok Tengah berharap supaya dikelola dengan baik, dan menampilkan ciri khas Budaya Daerah.

Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 3

A. Identitas Diri

Nama : Satria Wijaya Sarap, SH.
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 53 Tahun
 Pekerjaan : Kepala Desa Sengkol Kec. Pujut Kab. Loteng
 Pendidikan Terakhir : S1
 Tanggal Wawancara : Selasa, 29 Juli 2025

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Anda mengenai Potensi Budaya Desa Wisata Sasak Ende?	Kalau berbicara masalah potensi budaya yang terdapa di Desa Wisata Sasak Ende maka, Potensi Budaya di Sasak Ende 1. Rumah Adat yang khas 2. Kuliner khas Sasak 3. Kesenian yang terdiri dari (Tari Presean, dan Tari Gendang Beleq).
2.	Fasilitas apa saja yang sudah ada untuk mendukung wisatawan, seperti tempat makan, oleh – oleh, penginapan, atau fasilitas lainnya?	Sejauh ini sudah ada toilet umum, musholla, parkir, toko oleh-oleh, dll.
3.	Apakah ada kebijakan atau program dari pemerintah desa terkait kegiatan wisata di Desa Wisata Sasak Ende?	Kami selaku Kepala Desa memang baik kalau masalah kebijakan tergantung pengelola dan masyarakat yang permintaannya dibantu untuk kesediaan alang-alang artinya Pemdes Sengkol ikut dalam memfasilitasi apa yang menjadi kebutuhan daripada Desa Wisata Sasak Ende. Sejauh ini keterlibatan masyarakat sangat <i>welcomed</i> , yang pada intinya disetiap kegiatan kebudayaan yang diadakan di Desa Wisata Sasak Ende maka semua pihak adat, budayawan, sejarah, Pemdes, Kab/Kota dan Provinsi maka mereka akan turut aktif.
4.	Bagaimana strategi pemerintah desa dalam merencanakan konsep pariwisata berbasis masyarakat <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende	Strategi pemerintah desa dalam merencanakan konsep pariwisata berbasis <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende yakni pada intinya bagaimana menguatkan budaya jika event-event budaya seperti Nyongkolan, dll. Kita dari pihak desa membuat peraturan desa bahwa siapapun yang melakukan resepsi pernikahan maka mau tidak mau dari pihak laki-laki harus menghadirkan nilai-nilai budaya lokal supaya ciri dari nilai leluhur masih terjaga akan situasi budayanya.
5.	Bagaimana keterlibatan (POKDARWIS) Kelompok Sadar Wisata dalam merencanakan konsep pariwisata berbasis masyarakat <i>Community</i>	Sangat mendukung, kebetulan Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sasak Ende adalah diketuai oleh Tantowi Surahman, S.Par. sekaligus sebagai Ketua Karang Taruna Desa Sengkol. Sehingga kalau masalah keterlibatannya tentu pasti

	<i>Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende?</i>	terlibat dalam merencanakan konsep pariwisata berbasis masyarakat di Desa Wisata Sasak Ende.
6.	Apakah keuntungan yang di dapat wisatawan setelah mengunjungi Desa Wisata Sasak Ende yang berbasis masyarakat <i>Community Based Tourism (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende?</i>	Keuntungan yang didapat wisatawan setelah mengunjungi Desa Wisata Sasak Ende sesuai dengan yang dibahas sebelumnya adalah: Rumah Adat, Trai Presean, Tari Gendang beleq, serta Kain tenunan sebagai aktivitas masyarakat desa wisayta Sasak Ende.
7.	Apakah ada upaya pelatihan atau pembinaan terhadap masyarakat terkait industri pariwisata?	Ya ada dan sering sekali baik tata tentang bagaimana kelola bertiket, tiket online, semua itu telah dilakukan. Ya tetapi mungkin karena faktor kelengkapan dari semua itu dan kita memang sesungguhnya kurang enak kalau kita menggunakan karcis. Jadi masih bersifat sukarelawan memberi sesuatu tip atau donasi dengan tujuan penambahan perawatan fasilitas rumah adat yang sudah ada dilingkungan desa wisata Saak Ende.
8.	Bagaimana keterlibatan masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Desa Wisata Sasak Ende?	Keterlibatan mmasyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata yang berlangsung di Desa Wisata Sasak Ende sangat welcomed masyarakat sesuai dengan request.
9.	Sejak kapan desa ini mulai mengembangkan potensi wisata budaya?	Sekitar tahun 1990 an

Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 4

A. Identitas Diri

Nama : Mahrip
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 41 Tahun
 Pekerjaan : Pengelola Desa Wisata Sasak Ende
 Pendidikan Terakhir : SLTA
 Tanggal Wawancara : Minggu, 10 Agustus 2025

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah terbentuknya Desa Wisata Sasak Ende?	<p>Pada tahun 1990 an bahwa rasa penasaran wisatawan yang berlalu lalang di pesisir pantai di Lombok bagian selatan merupakan cikal bakal dari Sasak Ende. Sementara itu, posisi Sasak Ende berada di jalur raya pariwisata kuta kemudian rasa penasaran wisatawan tersebut akhirnya membawa mereka untuk singgah di kampung Sasak Ende.</p> <p>Sejak itulah masyarakat kampung mempunyai tekad agar kampung Sasak Ende dijadikan sebagai destinasi wisata pada tahun 1998. Namun, peresmian desa wisata Sasak Ende yaitu berselang atau 3 tahun setelahnya yaitu fokus di tahun 2000 masyarakat kampung Sasak Ende melakukan musyawarah untuk dijadikan desa wisata.</p>
2.	Apa saja potensi budaya yang menjadi daya tarik wisata di Desa Sasak Ende?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak terlepas potensi budaya yang ada di desa wisata Sasak Ende bahwa potensi budayanya terlihat dari rumah adat yang bernuansa tradisional yang materialnya masih alami. Atapnya terbuat dari ilalang, dan kemudian temboknya terbuat dari bambu, lantainya yang terbuat dari tanah dengan campuran tahi sapi/kerbau ditambah dengan scam padi. 2. Dari segi atraksi budaya entah itu ritual maupun kematian 3. Dari segi kuliner dengan makanan khas suku Sasak Lombok 4. Kerajinan tangan.
3.	Bagaimana konsep pengelolaan Desa Wisata Sasak Ende?	<p>Pertama, kita pasti akan musyawarah berkaitan dengan segala sesuatu yang akan kita lakukan pasti kita akan menyampaikannya dalam sebuah musyawarah dengan masyarakat, kemudisn baru pembagian tugas sesuai dengan sub-sub tertentu tergantung jenis atau bidang yang kita kerjakan. Misalnya: di Desa Wisata Sasak Ende, bentuk pengelolaannya ada beberapa bagian sperti: Lokal Guide yang terdiri dari 24 orang, kemudian Sanggar Seni kurang lebih 20 orang, serta Koperasi yang terdiri dari 35 KK. Jadi sistem pengelolaan semacam membagi kemudian membagi</p>

		tugas setiap kelompok sudah punya pengurus masing-masing. Itulah tadi alur dari daipada konsep pengelolaan Desa Wisata Sasak Ende tetapi tidak dapat menutup kemungkinan bahwa kita disini selalu memberdayakan untuk ikut terlibat.
4.	Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Sasak Ende (pemerintah desa, masyarakat, pokdarwis)?	Selanjutnya untuk mendukung dalam proses di atas beberapa yang terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Sasak Ende antara lain: Kepala Desa dengan pertimbangan berada diruang lingkup Desa (KPL Desa Sengkol Kec. Pujut Kab. Loteng)., Kepala Dusun/Kadus. Serta Masyarakat Lokal.
5.	Apakah strategi atau rencana yang sedang/akan dilakukan untuk mengembangkan Desa Wisata Sasak Ende?	Untuk strategi sendiri masyarakat lokal selalu berpera aktif dalam menjaga dan melestarikan semua daya tarik termasuk potensi wisata yang ada, kemudian menjadikan daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Misalnya: mempertahankan bentuk arsitektur bangunan sesuaiaslinya, keramah-tamahan, serta tata cara kita dalam menyambut dan melayani wisatawan.
6.	Apakah desa ini memiliki master plan atau rencana jangka panjang terkait pengembangan pariwisata?	Untuk Masterplan sendiri, dari pihak pengelola sendiri disini selalu berencana untuk lebih baik ke depan dengan cara menjaga hubungan keharmonisan dari semua lapisan masyarakat.
7.	Apa saja tantangan utama dalam pengembangan desa wisata budaya Sasak Ende?	Berbicara masalah tantangan itu pasti ada, beberapa tantangan tersebut adalah: Pertama, tantangan desa wisata yang kita sediakan tentu sekali memerlukan material-material original dan alami. Artinya kita sebagai pengelola harus mempertahankan bentuk asli dari bangunan tradisional, sementara dari era yang sekarang ini semakin banyak pergeseran lahan dan suku cadang material baik dari bambu, ilalang (kelengkapan material). Di dalam menyikapi era yang lebih canggih yang semua itu sangat bertentangan dalam proses menjaga tradisional yang kita miliki (pergeseran budaya) baik dari segi ipteks, sehingga langkah yang diambil untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan mengimbangi dengan budaya tetap jalan pergeseran budaya dengan tetap menjadi budaya nenek moyang. Terus terang saja Desa Wisata Sasa Ende tidak bernaung di dalam pemerintahan didalam proses pemetaan dalam pengembangan desa wisata sering terkendala dana. Terkadang dana yang didapat dari pengunjung sering sekali tidak mencukupi untuk proses penataan desa secara swadaya.
8.	Bagaimana cara desa ini mempromosikan daya tarik budayanya kepada wisatawan?	Promosi desa wisata tentu sekali tidak terlepas dari tutur kata setiap pengunjung yang datang berwisata untuk menceritakan apa yang ada di desa wisata Sasak Ende keteman sebaya. Untuk promosinya tidak terlepas medsos yang semua ini merupakan bentuk promosi kepada calon wisatawan.
9.	Bagaimana kondisi akses jalan menuju desa wisata Sasak Ende?	Akses jalan menuju Desa Wisata Sasak Ende Cukup mendukung karena terletsk dijalan pariwisata Kuta Mandalika dan tidak jauh dari bandara International Lombok.

10.	Apa upaya pengelola yang dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan?	Untuk menjaga kenyamanan para calon wisatawan yang datang berkunjung ke desa wisata Sasak Ende. pasti kita memberikan penyuluhan tentang selalu menjaga etika di dalam menyambut dan melayani para wisatawan.
11.	Apakah kegiatan budaya tetap lestari atau mengalami perubahan?	Kita mengimbangi artinya pasti tidak mesti 100% di dalam pengembangan keaslian daripada peninggalan leluhur. Artinya mengimbangi tidak 100% seperti kehidupan di masa masyarakat kita disini belum terlibat dalam pergeseran zaman kita berada ditengah.
12.	Potensi dan kondisi existing yang dimiliki oleh desa wisata Sasak Ende?	Alhamdulillah kondisi existing desa wisata Sasak Ende dari semua pihak maupun pengelola desa wisata bisa dikatakan layak menjadi suatu destinasi wisata yang masih menjaga keaslian daripada budaya Sasak Lombok pada Umumnya dan budaya Sasak Ende pada khususnya.
13.	Bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan desa wisata Sasak Ende?	Karena disini kan prosesnya kami desa wisata Sasak Ende berbasis masyarakat terbuka artinya semua masyarakat yang ada ikut serta dalam semua peran masyarakat dalam segala bentuk aktivitas-aktivitasnya.
14.	Strategi pengembangan desa wisata berbasis CBT untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Sasak Ende?	Hal yang dilakukan oleh pengelola dan masyarakat adalah pertama, kami selaku pengelola terus menjaga dan mempertahankan apa yang menjadi daya tarik bagi wisatawan. Implementasinya dengan tidak mengubah apa yang menjadi daya tarik baik dari bentuk bangunan, kesenian, budaya hasil- hasil kerajinan, serta sikap kita sebagai pemangku kepentingan terkait didalam proses di desa wisata Sasak Ende. Kami akan berupaya mengembangkan desa wisata Sasak Ende menjadi salah satu pariwisata berbasis masyarakat atau <i>Community Based Tourism (CBT)</i> .
15.	Apa harapan Anda sebagai pengelola wisata terhadap perkembangan Desa Wisata Sasak Ende ke depan?	Harapan kami sebagai pengelola wisata Sasak Ende Semoga saja Desa Wisata Sasak Ende tetap eksis dan tetap menjaga ciri khas yang ada demi terciptanya desa wisata yang unggul dan berkelanjutan.
16.	Apa pesan Anda kepada wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Sasak Ende?	Terakhir , tentunya dari pihak pengelola sangat berterimakasih atas kunjungannya dan penghargaan setinggi-tingginya kepada wisatawan telah berpartisipasi dalam mendukung dan mengembangkan desa wisata Sasak Ende sejauh ini.

Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 5

A. Identitas Diri

Nama : Tantowi Surahman, S.Par
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 29 Tahun
 Pekerjaan : Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sasak Ende
 Pendidikan Terakhir : S1
 Tanggal Wawancara : Kamis, 07 Agustus 2025

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangann Anda mengenai potensi budaya di desa wisata Sasak Ende?	Karena kampung kami ini adalah brandingnya “Rumah Tradisional” maka selain memiliki bentuk arsitektur rumah yang sangat unik seperti, Bale Tani, Bale Jajar, Lumbung Padi, Gazebo, dan Jejangak (menara pengontrol). Desa Wisata Sasak Ende tentu sekali memiliki potensi budaya yang sangat mainstream misalkan contoh; Tari Gendang Belek, Tari Presean yang menjadi rutinitas dari kampung kami disini. Disisi lain, kami disini menyuguhkan beberapa aktivitas wisata seperti, Cooking class jajanan tradisional Sasak, Tenunan khas Sasak, Proses mengepel lantai dari tahi sapi.
2.	Bagaimana peran Anda selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam pengembangan desa wisata Sasak Ende?	Kami tentunya sangat berterimakasih atas dukungan baik itu dari pemerintah desa, maupun pemda Kab. Lombok Tengah. Hal ini sangat menguntungkan kami sebagai salah satu komunitas lokal kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Namun, yang perlu kami tekankan bahwa: peran kami selaku Pokdarwis semata-mata sebagai motivator dan penggerak Sapta Pesona. Artinya bahwa apapun itu demi kelstarian budaya yang ada di kampung kami Sasak Ende. Kami juga selaku Pokdarwis terus membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjadi tuan rumah yang baik dan mewujudkan Sapta Pesona yakni aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan tentunya meninggalkan kenangan positif. Peran Pokdarwis juga sebagai pengelolaan kunjungan wisatawan: dimana Pokdarwis bertugas menyambut tamu, mengatur jalannya tur keliling kampung adat, serta mengarahkan wisatawan agar tetap menghormati aturan lokal. Kemudian promosi juga kita lakukan dalam kegiatan promosi, baik melalui medsos maupun kerja sama dengan agent perjalanan dan dinas pariwisata, dan terakhir peran Pokdarwis semata-mata adalah sebagai pengembangan atraksi wisata: dimana yang menggagas pertunjukkan kesenian secara terjadwal agar wisatawan juga bisa menyaksikan atraksi wisata budaya yang kami suguhkan.

3.	Bagaimana pandangan Anda tentang Pariwisata Berbasis Masyarakat atau <i>Community Based Tourism</i> (CBT)?	<p>Tentu sekali kami selaku pengurus Pokdarwis mengetahui tentang <i>Community Based Tourism</i> (CBT) atau Pariwisata berbasis masyarakat yakni: CBT adalah di mana seluruh kegiatan pariwisata menitik beratkan kepada masyarakat lokal yang sedang berada di desa wisata Sasak Ende seperti yang diterapkan sekarang ini. Sebagai contoh: mulai dari proses perencanaan, pengelolaan aktivitas atraksi wisata maka semua masyarakat lokal Sasak Ende disini menjadi peran utama dan sekaligus sebagai tuan rumah dalam artian yang menjaga keberlangsungan desa wisata Sasak Ende.</p> <p>Selain itu, CBT sendiri lebih diutamakan masyarakat lokal di Sasak Ende umpamanya mengingat sebagai kunci daripada kelestarian budaya maupun konservasi kearifan lokal. Dimana semua itu bisa terjaga karena kesadaran dan keaktifan masyarakatnya. Tapi yang penting disini adalah kami selaku masyarakat dan pengurus Pokdarwis tetap berupaya untuk selalu meningkatkan pengelolaan yang diterapkan di desa wisata Sasak Ende, tujuannya untuk meningkatkan perekonomian sebagai contoh: yaitu, meningkatkan taraf kehidupan masyarakat kami disini dari keuntungan yang kami dapatkan. Itu mungkin pandangan kami selaku Ketua Pokdarwis di desa wisata Sasak Ende.</p>
4.	Sejauh dengan pengembangan Desa Wisata Sasak Ende saat ini, Apakah ada masalah yang sering muncul, dan Bagaimana Anda selaku Ketua Pokdarwis menanggapi masalah tersebut?	<p>Pengembangan desa wisata akan menimbulkan benturan nilai antar kebutuhan wisatawan dan budaya lokal masyarakat Sasak yang masih sangat tradisional. Disamping itu, kurangnya regulasi dan tata kelola yang kuat yang mengakibatkan desa wisata tanpa perencanaan kelembagaan akan rawan konflik antar pihak. Terakhir adalah masalah financial merupakan faktor penting dalam pengembangan desa wisata di kampung Sasak Ende. Sehingga berdampak pada pembangunan berjalan dengan lambat.</p> <p>Kemudian langkah yang kami ambil untuk mengatasi hal tersebut seperti, tentunya penguatan kelembagaan Pokdarwis dan tata kelola yang transparan demi menetapkan aturan pembagian hasil dari pariwisata untuk masyarakat, Pokdarwis. Kemudian, dalam pelestarian dan edukasi budaya lokal harus tercermin melibatkan tokoh adat dan budaya sebagai bagian dari Pokdarwis. Serta dengan akses program pemerintah, CSR & optimalisasi BUMDes.</p>
5.	Bagaimana upaya untuk mengatasi masalah tersebut?	<p>Cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengkomunikasikan kepada seluruh lapisan masyarakat di desa wisata Sasak Ende sendiri, apa yang perlu dibenahi, sehingga desa wisata Sasak Ende terus berkembang sejalan dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat lokal.</p>
6.	Apakah konsep pariwisata berbasis masyarakat mampu meningkatkan kunjungan wisatawan di Desa Wisata Sasak	<p>Baik, kami selaku Pokdarwis sendiri memiliki strategi jitu dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau CBT untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Sasak Ende seperti:</p>

	Ende?	<p>Pertama, Memaksimalkan Potensi Lokal dan Ciri Khas: Termasuk paket budaya, brand wisata Sasak Ende, dll. Ke-dua, Penguatan Kapasitas Pokdarwis: seperti, Pelatihan & Pembinaan. Ke-tiga, Pelatihan (acara, digital, bahasa), guide book; Ke-empat, Peningkatan Infrastruktur dan Amenities: Melalui kolaborasi pemerintah, pembangunan bertema lokal, fasilitas nyaman untuk wisatawan. Ke-lima, Partisipasi Masyarakat: Dari Negatif ke Positif Forum musyawarah, alokasi manfaat merata, Ke-enam, Pengembangan Produk Wisata dan Jejaring Pemangku Kepentingan. Ke-tujuh, Promosi Digital dan Jejaring media sosial konten menarik, video pendek, kalender wisata. Terakhir, Pembentukan Kemitraan dan Berkelanjutan, artinya dapat dukungan BUMDes, anggaran, transparansi, pelebitan masyarakat.</p>																																
7.	Bagaimana kenaikan kunjungan wisatawan setelah penerapan pariwisata berbasis masyarakat?	<p>Untuk kenaikan sendiri cukup signifikan. Tapi untuk kunjungan wisatawan ke desa wisata Sasak Ende khususnya anjaknya pariwisata Lombok pada pertengahan tahun 2018 ketika gempa Lombok. Wisatawan yang berada di Lombok Utara supaya segera dipulangkan ke negaranya. Lain lagi pada tahun 2020 kasus covid-19 yang meraja lela ditambah dengan diterapkannya PPKM pada tanggal 2 Juli saat itu di Yogyakarta.</p> <p>Jadi untuk kunjungan wisata di Sasak Ende kami punya data wisatawan seperti yang terdapat di tabel di bawah ini:</p> <p style="text-align: center;">Jumlah Kunjungan Wisatawan 5 Tahun Terakhir</p> <table border="1" data-bbox="767 1189 1366 1447"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Kunjungan/Tahun</th> <th>Domestik</th> <th>Mancanegara</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1.</td> <td>2020</td> <td>8.121</td> <td>6.375</td> </tr> <tr> <td>2.</td> <td>2021</td> <td>12.241</td> <td>11.245</td> </tr> <tr> <td>3.</td> <td>2022</td> <td>34.786</td> <td>42.456</td> </tr> <tr> <td>4.</td> <td>2023</td> <td>35.671</td> <td>42.712</td> </tr> <tr> <td>5.</td> <td>2024</td> <td>47.182</td> <td>52.118</td> </tr> <tr> <td></td> <td>Jumlah</td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td></td> <td>Rata-rata</td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Data tersebut merupakan jumlah kunjungan wisatawan yang menikmati daya tarik wisata Sasak Ende. Namun, setiap tahun kami selaku pengurus Pokdarwis akan melakukan rekapitulasi jumlah wisatawan yang berkunjung ke desa wisata Sasak Ende. Untuk tahun ini, nanti kita akan melakukan rekapitulasi pada awal tahun 2026. Kenapa ini kami lakukan, mengingat dengan data kunjungan wisatawan yang kami punya, maka akan ada evaluasi tentunya kami dari selaku pengurus Pokdarwis dalam pengembangan wisata di Desa Sasak Ende Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.</p>	No.	Kunjungan/Tahun	Domestik	Mancanegara	1.	2020	8.121	6.375	2.	2021	12.241	11.245	3.	2022	34.786	42.456	4.	2023	35.671	42.712	5.	2024	47.182	52.118		Jumlah				Rata-rata		
No.	Kunjungan/Tahun	Domestik	Mancanegara																															
1.	2020	8.121	6.375																															
2.	2021	12.241	11.245																															
3.	2022	34.786	42.456																															
4.	2023	35.671	42.712																															
5.	2024	47.182	52.118																															
	Jumlah																																	
	Rata-rata																																	
8.	Bagaimana pandangan Anda selaku Ketua (Pokdarwis) terkait pengelolaan dan pengembangan atraksi wisata budaya di Desa Wisata Sasak Ende?	<p>“Sasak Ende hadir untuk menjawab kebutuhan wisatawan akan adanya destinasi wisata budaya di Kabupaten Lombok Tengah.</p> <p>Sejak tahun 1998 kawasan paling strategis untuk dikembangkan adalah Senggigi. Kemudian Kuta Mandalika- Lombok. Karena memang struktur</p>																																

		<p>bangunannya terletak di area perbukitan jika dilihat di pinggir jalan, jauh sebelum adanya Sasak Ende ini, sebenarnya di samping itu ada namanya Tansang-ansang. Itu memang dikembangkan dulu. Tapi karena masalah sistem pengelola yang tidak baik, akhirnya seperti banyak <i>Travel Agent</i> yaitu: panorama, A&T, <i>bidy tour</i> yang sudah besar itu akhirnya bingung mau kemana. Kemudian dengan melihat potensi yang ada di Sasak Ende, karena memang ada yang dikelola akhirnya masuklah di Sasak Ende. Pada zamannya tidak ada namanya suatu pengelolaan <i>local guide</i>. Jadi dahulu parkirnya juga di pinggir jalan.</p> <p>Kemudian berkembang lagi di tahun 2004 pada program Susilo Bambang Yudoyono, Kampung mandiri yang menterinya Pak Ditrwacik (Bali). <i>Local guide</i> saat itu berbondong-bondong untuk bisa belajar. Sebenarnya sebagian <i>local guide</i> di Sasak Ende sudah mempunyai <i>basic</i> bahasa seperti: itali, spanyol, inggris, perancis, belanda (otodidat). Hal itu karena <i>local guide</i> Sasak Ende jualan dulu pada masanya di area Novotel Lombok di pantai Kuta Mandalaika salah satu hotel berbintang 4 pertama di Lombok. Jadi mereka jualan di sana dan belajar juga di sana. Akhirnya pas balik lagi ke Sasak Ende bisa diberdayakan sebagai <i>local guide</i> (pemandu wisata). itu dari sistem pengelolaannya.</p> <p>Lebih lanjut pada tahun 2014, <i>Indonesia Tourism Development Cooperation</i> (ITDC) mulai dibuka dan melalui Bapak Joko Widodo banyak ITDC Nusa Dua pindah ke Lombok. Sebenarnya kalau ada KEK maka harus ada kawasan penyangganya. Setelah itu, Desa Sengkol menggunakan sebuah permohonan bahwa desa wisata Sasak Ende yang ingin berkembang bisa dijadikan sebagai kawasan untuk penyangganya. Kemudian ada program BUMN untuk negeri, diperluaslah parkir yang ada di Sasak Ende, sanggar seni, musholla, sanggar tenun dan koperasi. Jadi secara bangunan fisik Sasak Ende dapat sehingga berkembanglah sampai sekarang. Dulu sempat ada perdebatan tentang apakah ini akan mempertahankan tradisi budaya.</p> <p>Kemudian tantangannya adalah modernisasi, jadi pada tahun 2018 (gempa lombok) sehingga wisatawan pada saat itu macet. Desa wisata Sasak Ende lumayan dilirik sama inti bisnis sarana pusat. Kalau ini bisa membangun desa wisata berdasarkan pengelolaan yang sudah runtuh sebelumnya. Dan mereka tidak mengimplementasikan di Sasak Ende. Akhirnya pada saat itu bahwa di Sasak Ende mendapat program pelatihan yaitu pelatihan sadar wisata dari kemenpar, kominfo yang dulu hanya pengembangan sebagai kunjungan wisatawan saja. Masih di tahun yang sama juga berani dibuka bahwa syarat suatu desa wisata harus ada <i>homestay</i>. Konsep <i>homestay</i> yang dimiliki desa wisata Sasak Ende adalah memang yang benar-benar <i>homestay</i>. Semua rumah warga di desa Sasak</p>
--	--	--

		<p>Ende diinapi oleh wisatawan dengan catatan bahwa Sasak Ende tidak menjual fasilitas tetapi yang dijual adalah experience. Jadi kadang-kadang kalau ada yang ingin menginap jalan di Sasak Ende di block karena wisatawan reguler yang datang sampai harus dibuat jadwal terlebih dahulu.</p> <p>Tujuan dari atraksi wisata Sasak Ende: ada tujuan komersil dan pelestarian budaya. Komersil untuk mendapatkan <i>income</i> sedangkan pelestarian budaya, sebenarnya masih belum pulang sekolah biasanya melakukan atraksi tari presean. Yang menari presean tersebut setelah yang dewasa ada anak-anak kecil jadi pelestariannya dapat pengenalan tradisinya. Jadi wisatawan yang datang akan membuat vidio kemudian sudah pasti akan posting di sosial media mereka, Jadi promosinya juga dapat. Bukan promosi secara Sasak Ende tapi secara global juga adanya di Lombok. Konsep pariwisata adalah memperkenalkan tradisi budaya, jadi itu adalah salah satu cara untuk mempertunjukan kepada wisatawan.</p> <p>Lebih lanjut, Tantowi Suharman mengatakan bahwa di Sasak Ende sendiri ada empat organisasi di bawah dari Pokdarwis (kelompok sadar wisata) dari ketua pengelola antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Local Guide</i>: adalah seseorang yang bertugas memberikan pemanduan wisata di suatu objek wisata. Dengan tujuannya semata-mata untuk memberdayakan masyarakat setempat. Dari segi pengelolaan atraksi wisata di Sasak Ende berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola wisata Sasak Ende Tantowi Suharman, S. Par bahwa biasanya dari segi biaya jika wisatawan yang hendak menikmati jasa <i>local guide</i> maka wisatawan bisa langsung menghubungi pengelola wisata Sasak Ende maupun datang secara langsung ke objek wisata Sasak Ende. Misalkan biaya yang diberlakukan relatif murah bagi wisatawan adalah untuk tamu grup dikenakan biaya Rp 150.000 sedangkan biaya untuk /orang sekitar Rp 50.000. Serta jika ingin menghendaki atraksi wisata seperti gendang belek maka akan dikenakan biaya tambahan sesuai dengan kebutuhan calon wisatawan. Itu dapat dilihat sesuai dengan lampiran di bawah ini: 2. Sanggar Seni: adalah suatu wadah atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas untuk melakukan pembelajaran kesenian sesuai dengan seni yang dipelajari. Berdasarkan hasil analisis bahwa pengelolaan sanggar seni di Sasak Ende diperuntukkan bagi semua masyarakat setempat baik dari anak kecil hingga dewasa. Satu langkah lebih maju yang dilakukan oleh masyarakat Sasak Ende adalah dengan memberdayakan masyarakat setempat, sehingga regenerasi dapat memperkenalkan seni budaya yang menjadi ciri
--	--	--

		<p> khas di Sasak Ende. Adapun contoh dari sanggar seni di Sasak Ende bisa kita lihat di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Koperasi (37 anggota koperasi (2025) Koperasi ini dilakukan oleh sekelompok ibu-ibu. Koperasi tidak dilakukan secara individu tujuannya agar tidak terjadi kesenjangan sosial. Beberapa bentuk pengelolaan dalam mengimplementasikan koperasi di atas yang dilakukan oleh masyarakat Sasak Ende adalah sebagai berikut: Kas adalah tempat menabung masyarakat Sasak Ende untuk dana renovasi maupun dadakan seperti melakukan peningkatan fasilitas objek wisata, peningkatan sarana dan prasarana, melakukan pembelian kesenian, acara perkawinan, acara orang meninggal, di situlah pemakaian uang kas. Kampung, rata-rata masyarakat Sasak Ende memberikan sejumlah pendapatan ke kampung, agar suatu saat nanti ada perbaikan rumah adat maupun fasilitas lainnya. Masyarakat yang melakukan kerajinan, kesenian budaya, personal, jadi masyarakat setempat rata-rata mendapat keuntungan masing-masing dari apa yang mereka dapatkan setelah semua dibagi ke kas, dan kampung. 4. <i>Guest Book</i>: adalah kegiatan masyarakat yang menjual paket kegiatan di Dusun Ende yang menjadi tempat pendapatan masyarakat Sasak Ende, dengan menjual paket wisata Sasak Ende menjadi salah satu produk yang di dalamnya mempunyai aktivitas adat budaya masyarakat Sasak Ende <p>Jadi setiap pembagian harus ada di pengelolaan secara umum di desa itu maksudnya adalah yang berkewajiban dari memperbaiki semua dari apa yang ada di Sasak Ende adalah kas desa Sasak Ende atau kas pengelola. Misalnya rumah adat di Sasak Ende kasnya rumah biasa biaya dan operasi lebih dari 20 sampai 25 juta atau atapnya bisa tahan 5 sampai 7 tahun sekali dan itu tidak pernah meminta dari pihak sokongan dari pemerintah. Sistem pengelolaannya juga kalau misalnya renovasi rumah adat maka semua elemen dari yang disebut tadi harus bergabung. Misalnya ibu koperasi berkewajiban untuk membuat masakan buat yang kerja misalnya ada rumah adat yang direnovasi yang laki-laki dari sanggar seni, <i>guest book</i>, <i>local guide</i>, semuanya harus gabung itu dari sistem pengelolaannya.</p>
9.	<p> Apa saja Strategi Pengelolaan dan pengembangan atraksi wisata di Desa Sasak Ende untuk meningkatkan kunjungan wisata di Kabupaten Lombok Tengah?</p>	<p>Tantowi Surahman menyatakan bahwa tidak ada teori satupun atau manapun yang menyatakan bahwa tolak ukur keberlanjutan itu seperti apa. Namun strategi untuk keberlanjutan seperti yang telah dikatakan tadi seperti memberdayakan perempuan, memberdayakan anak-anak kecil meskipun nanti dalam tanda kutip bahwa akan ada eksploitasi anak. Tapi itu dinyatakan bahwa sebagai salah satu untuk niat untuk melakukan</p>

		<p>keberlanjutan. Transparansi penggunaan dana, transparansi menggunakan anggaran itu juga salah satu strategi keberlanjutan.</p> <p>Lebih lanjut, sekarang ini wisata Sasak Ende berpacu pada bahan tradisional yang sudah ada misalnya atap ilalang. Sekarang pemerintah itu sudah jarang untuk membangun secara fisik, otomatis ilalang juga akan hilang. Jadi sampai dimana teori berkelanjutan itu akan bisa diukur. Tapi yang jelas adalah upayanya adalah strategi yang tadi, tujuannya jelas. Regenerasi itu harus ada <i>upgrade</i>, <i>soft skill</i> dan <i>hard skill</i> dari pengelola itu juga harus ada, kondisi lingkungan juga harus terjaga, sosial juga terjaga, ekonomipun juga harus terjaga.</p> <p>Jadi, menurut Tantowi Surahman, Sasak Ende saat ini sudah proses untuk keberlanjutan. Tapi pengelola Sasak Ende tidak mengatakan bahwa Sasak Ende sudah berkelanjutan. Yang penting adalah <i>first income</i> nya adalah dari pertanian, tapi <i>second income</i> nya adalah pariwisata. Terkadang <i>second income</i> ini yang besar ketimbang <i>first income</i> nya. Jadi, kesimpulannya di situlah pengelola sekaramg memikirkan keseimbangannya dimana dan seperti apa. Selanjutnya yang <i>first income</i> tetap jalan dan <i>second income</i> nya tetap jalan untuk keselarasan antara kehidupan sosial masyarakat juga.</p>
10.	<p>Apa harapan Anda selaku Pokdarwis desa wisata Sasak Ende ke depan?</p>	<p>Saya selaku Pokdarwis berharap desa wisata Sasak Ende terus mempertahankan kearifan lokal yang ada guna menjaga dan melestarikan budaya di Pulau Lombok. Serta dipertahankan sesuai dengan tujuan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat atau CBT di Sasak Ende.</p>

Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 6

A. Identitas Diri

Nama : Yoga Irham
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 26 Tahun
 Pekerjaan : Pemandu Wisata Lokal Desa Sasak Ende
 Pendidikan Terakhir : SMA
 Tanggal Wawancara : Minggu, 03 Agustus 2025

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana peran Anda sebagai pemandu wisata lokal dalam memperkenalkan potensi wisata budaya Desa Sasak Ende kepada wisatawan?	<p>Pemandu lokal adalah pemeran utama, pemeran utama dalam artian karena keseluruhan dari keterkaitan dengan budaya tradisi dan khususnya yang ada di kampung Sasak Ende ini. Informasi pertama yaitu pasti dari wisatawan pemandu lokal akan menguasai itu keseluruhan dan biasanya setiap pemandu lokal itu memang dia akan bertahap, jadi tidak semua masyarakat Sasak Ende bisa menjadi pemandu lokal. Bertahap dalam artian kita mulai belajar biasanya mulai dari remaja dan nanti teman-teman senior disini akan melatih kita dalam memberikan informasi atau arahan bagaimana cara menjadi pemandu wisata yang benar dan sebaik mungkin supaya wisatawan mudah paham dan tidak aka komplain. Jadi pemandu wisata ke depan harus bisa menyambut wisatawan akan kedatangan dan disini kita pemandunya akan <i>welcomed</i> mereka. Itu fungsi dari pemandu wisata di Desa Wisata Sasask Ende.</p> <p>Jadi, bukan hanya berperan dalam bertanggung jawab terkait penjelasan tentang budaya dan tradisi yang ada di Sasak Ende, tetapi bertanggung jawab atas keseluruhan dari sekiranya kita bawa grup dan jika satu grup ada 30 orang, maka kita akan bertanggung jawab atas 30 orang tersebut baik dari kenyamanan mereka, kesenangan mereka, kemudian apa yang kita sampaikan juga harus sampai ke telinga 30 wisatawan dan point yang sama tidak harus ada perbedaan diantara mereka, jadi harus sama rata.</p> <p>Peran dan tanggung jawab yang lain adalah kesehatan, memang ada kalanya dengan keadaan yang tidak kita inginkan nanti yang akan pertama kali bertanggung jawab adalah pemandu wisata lokal, kemudian dari keseluruhan warga kampung atau ketua pengurus gimana caranya kita <i>handle</i> mereka dengan aman dan terlaksana dengan baik.</p>
2.	Apa saja tugas dan tanggung jawab yang dijalankan	Pertama, peran pemandu lokal menjelaskan point utama adalah Rumah adat (Bale Tani, Lumbung Padi),

	sebagai pemandu wisata lokal di Desa Sasak Ende?	dll. Jadi setiap bangunan yang ada di kawasan Sasak Ende, apa yang di lihat wisatawan biasanya apa ini??? Apa itu??? Maka sebagai lokal <i>guide</i> harus bertanggung jawab dalam memberikan informasi adat sesuai budaya. Kedua, tingkat kenyamanan dan keamanan wisatawan itu juga tergantung pemandu yang mengajak mereka berkeliling kemana, masuk kemana, lain tadi bahwa keselamatan. Contohnya: jika wisatawan yang mau berkeliling dan masuk desa wisata maupun rumah adat, maka mereka harus menundukkan kepala dengan tujuan menjaga keselamatan mereka bahkan jika ada kerikil maaf ibu/bapak jalannya dengan hati-hati.
3.	Menurut Anda, apa saja keunikan dan daya tarik wisata utama dari wisata budaya Sasak Ende yang paling disukai wisatawan?	<p>Tujuan utama dari tamu yang datang ke Desa Wisata Sasak Ende karena kita kan brandingnya “Kampung Tradisional” dan di dalam kampung tradisional itu point inti adalah Rumah Adat, tetapi tidak cukup hanya itu, terkadang tamu juga bertanya apakah ampung ini sekedar kampung wisata semata atau ataukah memang ini perkampungan asli, dan yang kita jelaskan berarti kalau ada kampung asli yang masih ditinggali karena masyarakat tidak cukup dengan kita menjual untuk menjadikan sesuatu yang notabenehnya rumah adat berarti harus includ dengan aktivitas masyarakat dan budaya yang ada di dalamnya.</p> <p>Budaya yang kita lestarikan di Wisata Sasak Ende selain ada Tari Presean, Tari Gendang Belek, selebihnya lagi banyak juga yang <i>refreshing</i> terkesima dengan bangunan atau material dari Rumah Adat contohnya: pengepelan lantai yang terbuat dari alam dari tahi sapi, aktivitas tahunan yang di mana di Indonesia terdapat disebagian tempat. Jadi setiap daerah itu memiliki ciri khas masing-masing contoh: Songket disetiap darah mempunyai tenunan yang berbeda dengan motif yang berbeda yang terkenal adalah songket di tempat lain juga ada songket dengan motif yang berbeda itu ada perbedaan satu makna dari tenunan konsep dan tenunan yang berbeda.</p> <p>Salah satu kebiasaan masyarakat lokal di kampung Sasak Ende ini adalah dengan mengepel lantai dari kotoran sapi. Namun, bukan sekedar itu tamu yang datang akan disambut sebagai tamu dan pulang nantinya akan disambut sebagai keluarga. Ini adalah konsep yang diterapkan “datang sebagai tamu dan pulang sebagai keluarga” sehingga ada kesan supaya kampung Sasak Ende bagus untuk dikunjungi dan seperti bersama keluarga sendiri. Bahkan tidak menutup kemungkinan bagi wisatawan yang bermalam bisa tinggal dikampung Sasak Ende untuk mengikuti aktivitas-aktivitas daripada masyarakat local.</p>
4.	Bagaimana strategi pemerintah desa dalam merencanakan konsep	Jauh sebelumnya awal dari rintisan Desa Wisata Sasak Ende merupakan swadaya masyarakat, tapi adanya destinasi itu pasti adanya timbal balik diantara

	<p>pariwisata berbasis masyarakat <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende?</p>	<p>keduanya, antara masyarakat dan pemerintah, pemerintah butuh kita dan sebaliknya kita belajar dari awam, mempelajari, mengenali, semuanya dalam artian semata-mata tapi memang tidak akan luput dari perhatian pemerintah ya pemerintah itu banyak sekali ya memang sudah kita pelatihan ntah itu dari skill, aktivitas, pelatihan bahasa inggris ada, masak-masaknya ada, dan <i>hospitality</i>.</p> <p>Jadi tetap berkesinambungan antara keduanya dengan sama-sama saling menguntungkan pemerintah kami juga bangga punya salah satu destinasi wisata populer di Lombok yaitu Sasak Ende masyarakat tentunya juga bangga punya pemerintah. Mereka juga peduli pada kita jadi tidak semua berkaitan dengan pemerintah lagi. Lagian yang mengelola pengelolaan Sasak Ende tetap dari Ende dan milik masyarakat. Jadi pemerintah jika ingin membantu dalam bentuk fisik maupun non fisik pastinya kita akan terima hal itu, tapi mereka tidak dapat timbal baliknya ketika kita tidak membayar sesuatu kepada pemerintah. Katakan saja PAD dari Sasak Ende yang minta beberapa % itu tidak ada, masyarakat yang mengelola, masyarakat yang menikmati tidak balik ke pemerintah jadi tidak ada. Berarti bisa dikatakan Sasak Ende merupakan inisiatip dari masyarakat lokal semata. Awalnya kita berawal dari swadaya masyarakat dan pada tahun 2001 disahkan oleh pemerintah sebagai daerah tujuan wisata secara resminya.</p> <p>Bahkan setiap tahun tersebut pasti pelatihan itu diadakandi Sasak Ende kami tetap akan diundang sebagai bagian dari undangan untuk pelatihan itu, jadi kita juga bisa includ skill, keterampilan, pengetshuan, terkait pariwisata. Jadi diperhatikan pemerintah untuk selalu dibenahi jika ada yang masih kurang, ada memang yang tidak kita kuasai dan adalah kemampuan di bidang itu misalnya: pemerintah kurang di pariwisatanya, amak pemerintah sudah menyiapkan hal tersebut. Jadi memang sejalan dengan hal yang tadi milik masyarakat. Tidak ada milik pemerintah kita harus ada timbal balik.</p>
5.	<p>Bagaimana keterlibatan Anda, dalam merencanakan konsep pariwisata berbasis masyarakat <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende?</p>	<p>Kami sebagai pelaku wisata dan sebagai tuan rumah di tempat wisata ini ada dampak positif yaitu ada income di dalamnya. Apapun bentuk aktivitas yang kita lakukan sebagai tuan rumah dan pengelola wisata juga merasakan nikmatnya. Maka apapun yang dikerjakan orang maka kita aharus kerjakan bersama konsepnya disini adalah konsep satu keluarga. Jadi untuk pengembangan itu semuanya bekerja, anak-anak, remaja, dewasa dan orang tua. Dimana sehari-hari mereka juga punya peran sendiri. Misalnya: anak-anak ketika mereka pulang sekolah mereka punya kebiasaan menyambuta wisatawan selamat datang Bapak/Ibu di Sasak Ende. Jadi ada keramah tamahkan disana dari penyambutan dan memberikan apresiasi bagi wisatawan yang berkunjung bahagiannya kita</p>

		<p>dikunjungi. Kemudian, Remaja berperan dalam hal kesenian dan bisa juga menjadi pemandu wisata lokal di Sasak Ende. Sedangkan yang Tua berperan dibagian kesenian aja dan aktivitas tenunan. Bahu membahu untuk membangun biar apa yang sudah dibuat dan dijaga lama ini tidak stop ditengah jalan. Jadi orang yang berkeinginan membuat seperti ini kita sudah ada masak kita rusak sendiri. Jadi kita tetap menjaga ini supaya tetap lestari.</p>
6.	<p>Bagaimana peran Anda dalam memberikan penjelasan mengenai konsep pariwisata berbasis masyarakat <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende?</p>	<p>Ada dua peran utama dalam memberikan penjelasan terkait konsep pariwisata berbasis masyarakat atau <i>Community Based Tourism</i> (CBT) yaitu: Pertama, Kepada wisatawan, untuk peran pengelola sendiri lebih dominan penjelasan ke pengenalan budaya yang ada di Sasak Ende, budaya di Lombok seperti apa, masyarakatnya seperti apa, dan kalau yang ada di dalam kan <i>point interest</i> yang tentu rumah adat, kontruksi rumah adat yang unik, kenapa dibuat rumah adat pendek pintunya biar orang yang masuk menundukkan kepala. Kenapa atapnya terbuat dari alang-alang karena memang zaman dulu sebelum mengenal modernisasi dan merupakan suatu bentuk orang-orang dulu bertahan hidup, disisi lain rumah ini ketika pada musim kemarau oanjang maka atap rumah yang terbuat dari alang-alang lebih sejuk dan tahan gempa. Kemudian kenapa dibuat dari kotoran sapi, memang itu adalah semen pertama yang kita punya, memperkuat bagian lantai merupakan simbol dari masyarakat untuk memberikan apresiasi kepada hewan yang mereka pelihara karena dipergunakan sebagai traktor tradisional dan tahinya dijadikan semen. Yang lain biasanya akan menjelaskan aktivitas-aktivitas masyarakat seperti Tari perean, Tari gendang belek, tenunan, rumah adat dengan kerukunan kehidupan masyarakat secara aman dan damai. Itu biasanya yang dijelaskan.</p> <p>Kedua, Kepada masyarakat, biasanya banyak sekali problema yang kita dapat yang memang kadang ingin menjalankan aktivitas A tetapi tidak sesuai dengan pandangan orang tua kita. Jadi semapunya dan sebisa mungkin kita menjeaskan bahwa karena kita hidup di era modernisasi atau hidup di era yang berbeda dan proses pariwisatanya berjalan. Misalkan: anak-anak kita yang sudah kecanduan main hp. Awal dulu memang agak sulit untuk memiliki itu karena pandangan bahwa orang tua hanya masalah ketergantungan masyarakat. Anak-anak akan sulit untuk belajar, akan sulit mendengarkan perkataan dari orang tua karena faktor hp. Jadi penjelasan ke orang tua di Sasak Ende agak proses panjang baru mereka menyadari bahwa mereka paham akan perbedaan. Ada yang bilang kamu ini terlalu seksi? Kenapa dibiarkan masuk se seksi ini. Kita memang mempunyai step jika ada wisatawan yang terlalu seksi kita pakaikan pakaian adat mungkin ini akan menepis bahwa hal itu bisa</p>

		merusak budaya. Hal ini dilakukan untuk menjaga budaya tetap lestari tanpa terpengaruh akulturasi budaya luar.
7.	Bagaimana Anda menjelaskan tentang pentingnya melestarikan budaya lokal kepada wisatawan?	<p>Pertama, strategi kita untuk meningkatkan kunjungan wisata di desa wisata Sasak Ende adalah jelaskan dulu informasi secara keseluruhan, kemudian aktivitas-aktivitas biasa yang dilakukan masyarakat lokal. Jelaskan itu dengan semenarik mungkin jadi biar wisatawan ada rasa keinginan untuk mencoba dan merasakannya seperti apa. Jadi setiap aktivitas masyarakat itu kalau bisa ikut sertakan tamu biar ereka juga mulai nyaman dan ada rasa ingin tahu akan hal itu. Misalkan: “Kotoran Sapi” orang berfikir bahwa kotoran sapi itu adalah sesuau hal yang sangat menjijikan karena kotoran ya pasti kotoran. Tapi disini kita kemas penjelasannya seperti apa ini akan bagian dari budaya dan kita juga memperlihatkan kepada mereka ke prosesnya ke ibu-ibu yang sedang mengerjakannya. Dan kalau memang tertarik akan hal itu dan pasti sudah banyak bule-bule, orang lokal Indonesia tentang menariknya hal tersebut dan mau cobal hal itu. Gimana sih rasanya mengepel tahi sapi??? Kok mereka bisa hidup di atas kotoran sapi??? Pasti banyak juga memang problematika tamu yang datang di Sasak Ende bahwa ketika terkadang tamu mungkin dirumahnya belum pernah melihat kotoran sapi, mencium bau kotoran sapi, kandang sapi. Kadang mereka juga masuk dengan menutup hidid, menggunakan masker, ketidaknyaman hal tersebut. Tapi sekali lagi bahwa sebagai masukkan kalau kita memberikan penjelsan yang tidak ada aktivitas langsung bisa jadi anti wisatawan akan enggan, nih kayaknya pembohongan. Misalnya: disana juga ada sanggar seni dan biasanya jika ada tamu grup yang masuk pasti ada atraksi pertunjukan, kemudian kita dibagian marketingnya.</p> <p>Kedua, salah satu konsep strategi marketingnya adalah travel agent. Dimana setiap travel agent yang nantinya membawa tamu atau grup aktivitas-aktivitas wisatawan yang memang menjadi paket wisata jika tertarik travel agent tersebut maka ada kesepakatan dan ada keuntungannya. Misalnya: 100.000.00 = 15.000 larinya ke travel agent, kemudian 15.000 lari ke lokal guide, dan selebihnya itu akan lari ke masyarakat. yaitu untuk pelestarian budaya di Sasak Ende serta penambahan segala halnya dan itu menjadi daya jual dan daya tarik wisata dari wisatawan. Dan ketika kita memperlihatkan itu kamu juga secara otomatis ingin mencoba dan ikut serta belajar tentang budaya lokal di Sasak Ende kita juga enak dan saweran dapet ok. Jadi kalau aktivitas wisatawan itu contoh: cooking class, beli bahan sendiri, masak sendiri, bayar sendiri dan itu semua akan lari ke masyarakat. intinya ada sesuatu aktivitas yang tujuan akhirnya adalah sama untuk kepemilikan menjaga budaya dan ekonominya juga</p>

		dapat.
8.	Apakah wisatawan yang datang biasanya memiliki kesadaran terhadap lingkungan dan apa saja kegiatan yang termasuk dalam konsep pariwisata berbasis masyarakat <i>Community Based Tourism</i> (CBT) di Desa Wisata Sasak Ende?	Kadang ada yang sadar tentang hal itu, bule itu sangat anti kepada kebersihan, mereka peduli dangan sangat care terhadap sampah bahkan mereka yang pungut namun sebaliknya yang lokal. Namun bagian tanggungjawab terbesar adalah kami selaku pengelola desa wisata Sasak Ende akan lari ke masyarakat yang menjaga. Tapi tetap bagian dari kewajiban kita menjaga. Kebanyakan dari masyarakat kita yang memang kadang mereka yang menjaga dan ada yang merusak. Dalam artian tidak menyadari bahwa sampah adalah bagian masalah terbesar.
9.	Bagaimana peran Anda sebagai <i>naturalis guide</i> dalam melibatkan wisatawan terutama dalam hal pelestarian budaya lokal di Desa Wisata Sasak Ende?	Jadi interaksi wisatawan terhadap budaya yang kita lakukan atau mereka lihat ada rasa ingin coba. Jadi kalau mereka ingin mencoba, merasakan dan turut andil dalam aktivitas sistem budaya lokal kami terbuka untuk wisatawan ketika mereka ingin melakukan aktivitas sehari-hari.
10.	Apa harapan Anda terhadap perkembangan Desa Wisata Sasak Ende ke depan?	Sekarang wisatawan banyak masuk liburan ke Lombok dan mereka semua travel agent di Lombok Tengah terutama tahu kita punya Desa Wisata Sasak Ende dan dekat dengan Bandara International Abdul Majid dan itu jalur aksesnya ke Kawasan Khusus Mandalika dan memang aksesnya mudah. Harapan ke depan kalau orang akan melihat Sasak Ende maju-maju wisatanya kita ingin ini lebih maju lagi, lebih banyak dikunjungi wisatawan dan tidak ingin budaya yang sudah lama kita jaga ini,turun temurun dari nenek moyang dan hancur begitu saja dalam artian semampu kami untuk menjaga biar desa ini tetap lestari.

Lampiran 10 Transkrip Hasil Wawancara Narasumber 7

A. Identitas Diri

Nama : Isdar Wahim
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Umur : 35 Tahun
 Pekerjaan : Tour & Travel
 Pendidikan Terakhir : S2
 Tanggal Wawancara : Senin, 04 Agustus 2025

B. Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kesan pertama Anda saat berkunjung ke Desa Wisata Sasak Ende?	Kesan saya sangat mengesankan artinya saya datang ke Lombok dan saya dari Sulawesi disuguhkan atraksi budaya yang sangat luar biasa karena desa wisata Sasak Ende ini bisa mempertahankan adat dan budaya ditengah modernisasi dan itu sangat mengesankan tentunya.
2.	Apa yang membuat Anda tertarik untuk berkunjung ke Desa Wisata Sasak Ende?	Pertama informasi-informasi yang saya dapat di medsos terkait desa Sasak Ende sendiri bagaimana mereka mempertahankan dan mempertunjukkan dan kearifan lokal disana. Jadi dari situlah saya tertarik untuk mengunjungi Sasak Ende.
3.	Apakah ada tempat atau aktivitas tertentu yang menurut Anda sangat menarik selama berada di Desa Wisata Sasak Ende?	Ada dua biasanya yang menarik minat saya Tari Presean dan, Proses mengepel lantai dari kotoran sapi/kerbau. Dua aktivitas tersebut dan menurut saya perlu untuk dipertahankan karena saya juga sebagai wisatawan juga sebagai travel agent ketika membawa tamu grup dan bagi saya kedua atraksi wisata di atas sangat unik dan menarik.
4.	Bagaimana penilaian Anda terhadap fasilitas yang ada di Desa Wisata Sasak Ende, seperti akses jalan, toilet umum, musholla, tempat parkir, dll?	Dari segi fasilitas sudah ok, parkir aman, toilet bersih, musholla, tempat sanggar seni yang sudah disuguhkan di Sasak Ende dan sejauh ini sudah cukup bagus dan akses untuk menuju desa Sasak Ende sudah cukup bagus sehingga kesan desanya sudah tepat.
5.	Apakah Anda melihat adanya inisiatif masyarakat lokal seperti, pelestarian budaya, edukasi, serta aktivitas lainnya di Desa Sasak Ende?	Ya, saya sudah melihat sendiri salah satu yang saya lihat itu yang anak kecil ketika datang dan begitu salam-salam itu artinya luar biasa masyarakatnya disana bisa mendidik anak-anak mereka untuk greeting kepada wisatawan maupun yang akan pulang dan itu merupakan salah satu hal inisiatif yang sangat luar biasa.
6.	Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk lebih meningkatkan kesadaran wisatawan terhadap pentingnya menjaga kelestarian budaya selama berkunjung ke Desa Sasak Ende?	Satu hal yang pasti ikut menjaga budaya lokal melalui partisipasi dengan tidak mengutak atik properti artinya ketika kita masuk area rumah adat ikut saja dan tidak perlu mengutak atik menciderai yang istilahnya seperti itu dan tentunya ikut mengkampanyekan desa wisata Sasak Ende sebagai desa budaya dan menyebarluaskan desa di Lombok khususnya di Lombok Tengah itu ada

		desa wisata Sasak Ende.
7.	Apakah Anda merasa mendapatkan pengalaman yang autentik dari budaya lokal? Jelaskan.	Ya saya mendapatkan pengalaman autentik Desa Wisata Sasak Ende menyuguhkan pengalaman yang autentik.
8.	Apakah Anda berinteraksi langsung dengan warga lokal? Bagaimana kesan Anda?	Ya saya berinteraksi langsung dengan warga masyarakat lokal bapak-bapak ibu-ibu terkait keseharian mereka disana. Kesannya luar biasa artinya mereka sangat kompak dan solidaritas tinggi dalam menjaga budaya tersebut.
9.	Bagaimana pendapat Anda tentang kebersihan dan kenyamanan lingkungan Desa Sasak Ende?	Kebersihan sejauh ini ok hampir tidak menemukan sampah yang berserakan, kenyamanan luar biasa nyaman dan pengelolaannya luar biasa.
10.	Apakah pelayanan dari pengelola desa wisata sudah memuaskan? Apa yang perlu ditingkatkan?	Sudah memuaskan, hanya saja yang di pos donasi tetap berada dilokasi karena kadang kita mau kesana nggak ada orang jika diberimaksudkan supaya dibagi dua shift ada yang pagi dan siang.
11.	Apakah menurut Anda promosi desa wisata ini sudah cukup efektif?	Berbicara masalah promosi sudah ok soalnya sudah ada influencer yang promosikan desa wisata. Tapi saya berharap di desa wisata Sasak Ende itu harus ada satu tim khusus promosi Sasak Ende fotografer yang khusus disana sehingga jika ada tamu yang datang ada yang fotoin.
12.	Apa harapan Anda agar desa ini bisa lebih dikenal oleh wisatawan lain, baik lokal maupun mancanegara?	Tetap pertahankan dan disetiap kesempatan kita sebagai orang Lombok selalu disampaikan kepada masyarakat atau wisatawan bahwasanya di Lombok ada Desa Wisata Sasak Ende. Kalau bisa jangan ada infrastruktur yang akan merusak lingkungan serta jangan ada kemunduran nuansa autentiknya.
14.	Apa saran Anda untuk pengembangan desa wisata ini agar lebih menarik bagi wisatawan?	Kalau bisa disetiap rumah adat diberikan semacam barcode. Sehingga bisa diketahui jenis kayunya yang digunakan apa!! Struktur bangunan seperti apa, jadi informasi terkait rumah (Bale Tani, Bale Jajar, Lumbung Padi, Berugak, serta Jejangak). Misalnya: ini terbuat dari kayu apa sehingga dipertahankan, jeraminya berapa kali diganti. Jadi biar ada informasi <i>digital tourism</i> .

Lampiran 11 Dokumentasi & Wawancara Peneliti



Rumah Adat di Desa Adat Sasak Ende



Tari Presean di Desa Adat Sasak Ende



Tari Gendang Beleq di Desa Adat Sasak Ende



Proses Mengepel Lantai dari Kotoran Sapi di Desa Adat Sasak Ende



Aktivitas Sanggar Seni Desa Adat Sasak Ende

Wawancara Peneliti



Wawancara bersama Bapak Lalu Muhammad Yan Fauzan, S.Par. CGSP. selaku Staf Pendamping Desa Wisata/Penyuluh Desa Wisata Dispar Kab.Lombok Tengah

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025



Wawancara bersama Bapak Mulyadi, SST.Par. selaku Divisi Pamong Budaya Dinas Kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025



Wawancara bersama Bapak Satria Jaya Sarap, SH. selaku Kepala Desa Sengkol Kec. Pujut Kab. Lombok Tengah

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025



Wawancara bersama Bapak Mahrip selaku Pengelola Desa Adat Sasak Ende.

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025



Wawancara bersama Bapak Tantowi Surahman, S.Par selaku Ketua Pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Adat Sasak Ende

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025



Wawancara bersama Bapak Yoga Irham selaku Pemandu Lokal di Desa Adat Sasak Ende.

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025



Wawancara bersama Bapak Isdar Wahim selaku Wisatawan di Desa Adat Sasak Ende

Sumber: Dokumentasi Peneliti Tahun 2025

Lampiran 12 Biodata Peneliti



Sihabudin, lahir pada 1 Juni 1996 di Embung Belo Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Penulis merupakan anak ke – 4 dari 7 bersaudara dan merupakan putra dari Ibu Satemah dan Ayah Sarafudin.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SD Negeri 2 Jembe hingga 2010. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah di SMP Negeri 2 Janapria dan selesai pada tahun 2013, dan kemudian ke tingkat sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Praya hingga tahun 2016.

Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi Universitas Mataram dan mengambil jurusan D3 Pariwisata dan lulus pada tahun 2020 dengan predikat Sangat Memuaskan. Saat menempuh perkuliahan, penulis mengikuti salah satu Unit Kegiatan Mahasiswa yaitu *English Argument* Universitas Mataram.

Di tahun 2021 penulis melanjutkan Alih Jenjang di STP Sahid Surakarta dengan mengambil jurusan DIV Manajemen Pariwisata dan lulus dengan predikat Cumlaude. Tahun 2023 penulis melakukan magang di salah satu hotel berbintang *****5 di Barkeley Hotel Pratunam Thailand Bangkok. Dan pada tahun 2024 penulis melanjutkan pendidikan Magister dengan mengambil jurusan S2 Manajemen Pariwisata di STIEPARI Semarang. Tesis dengan judul **“Pengembangan Desa Wisata Sasak Ende Berbasis *Community Based Tourism* (CBT) Untuk Meningkatkan Kunjungan Wisata Di Desa Sengkol Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah”**, merupakan karya tulis yang dibuat oleh penulis sendiri untuk diajukan sebagai syarat mencapai gelar Magister Manajemen (MM) di STIEPARI Semarang.